

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin

Alquran adalah risalah Ilahi yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Ia bagaikan permata yang dipandang dari sisi manapun akan memancarkan kilau-kilauan Ilahiyah (M. Quraish Shihab). Dipandang dari aspek Ilmu Tauhid, Akhlak, Pendidikan, Sains, Ekonomi, Politik, dan Budaya, Seni serta kesasteraan. Bahkan keindahan Alquran akan dapat menyejukkan qalbu, dan masuk pada relung-relung hati, manakala ia dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan qaidah tajwid dan *nagham* (lagu dan irama) serta memiliki *zauq* yang mampu memikat hati. Disamping itu, dengan memiliki kemukjizatannya, Alquran memberikan kesempatan bagi manusia untuk selalu mendekatinya melalui membaca, mengkaji, dan akhirnya mampu mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sayangnya pada masa itu belum ada wadah/organisasi yang secara khusus menampung potensi-potensi dan bakat-bakat mahasiswa tersebut. Mereka semua belajar secara sendiri-sendiri saja dengan mendatangi guru-guru Alquran dan dengan biaya sendiri. Namun, pada kegiatan-kegiatan tertentu tetap mengatasnamakan IAIN Antasari. Sehingga ini menjadi dilematis manakala ada mahasiswa yang berpotensi dan berbakat, namun tidak ada tempat untuk menampung bakat tersebut. Akhirnya lama-kelamaan gaung IAIN Antasari sebagai lumbung para Qori-qori”ah itu pun mulai pudar.

Pada tahun 2002 Saudara Akhyar Rasyidi yang menjabat sebagai Dirjen. Urusan Khusus, berinisiatif mengumpulkan kawan-kawan Qori-qori”ah. Akan tetapi sekali ini yang berasal dari mahasiswa baru angkatan 2002. Karena mahasiswa baru masih memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti organisasi. Di samping itu pula pada mahasiswa angkatan 2002 banyak yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang Tilawah.

Setelah diadakannya mufakat berdasarkan kesepakatan pula maka saudara Rusdiansyah diangkat sebagai ketua dan saudari Yasni Prihatni sebagai sekretaris. Kemudian setelah itu mengadakan hafiah/mengaji bersama di Mushalla Abdurahman Ismail (sekarang mesjid) untuk pertama kalinya. Secara bergiliran melagukan Alquran

Lilik, Akhyar, Rusdi, dan Hj. Riani dengan lantunan yang alun dan syahdu.

Setelah LPTQ berdiri maka pembinaan terhadap Qori-qori'ah menjadi prioritas utama. Latihan diadakan setiap hari Rabu ba'da ashar di Mesjid At Taqwa Jl. A. Yani Km. 6, dengan pembina bapak Drs. H. Artoni Jurna. Ada tiga point utama dalam menjalankan LPTQ Fakultas Tarbiyah pada saat itu, yaitu pembinaan secara berkelanjutan, pembenahan kesekretariatan (karena masih baru dibentuk jadi belum memiliki sekretariat) dan pengembangan jaringan dan dukungan serta usaha dana. Dengan adanya dukungan dari Presiden BEM Fakultas Tarbiyah, Bapak Dekan sampai Bapak Rektor, maka sedikit-sedikit demi sedikit program tersebut dapat dijalankan.

Kemudian tanggal 20 bulan September 2003. LPTQ mengadakan Musyawarah Anggota Tahunan (MUSYTA) yang ke-1. Hasil MUSYTA tersebut mengangkat saudara Gafuri sebagai ketua umum dan Yasnie Prihatny sebagai sekretaris umum. Dalam forum itu disahkan untuk pertama kali penggunaan AD, ART serta PUKO sebagai landasan dalam menjalankan roda organisasi. Akan tetapi yang menjadi pembahasan yang alot adalah masalah nama dan waktu pendirian.

Berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak, maka nama LPTQ diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ). Mulai saat itulah segala hal yang berhubungan dengan

LPTQ berubah menjadi LPPQ. Adapun mengenai pendirian, ditetapkan tanggal 20 September 2002. Dan menjadi hari Miladnya LPPQ.

Pada periode 2010-2011. Hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA) terpilihlah saudara Muhammad Zaim sebagai ketua umum, wakil ketua: Arpian dan Jumiaty, Sekretaris: Bahrul Helmi, Bendahara: Elka Yulia.

Banyaknya minat mahasiswa dalam mempelajari Alquran, tidak hanya di Fakultas Tarbiyah saja tapi seluruh Fakultas yang ada di IAIN Antasari, namun dikarenakan LPPQ dinaungi oleh Fakultas Tarbiyah sehingga LPPQ-FT tidak bisa memenuhi keinginan mahasiswa yang diluar Fakultas Tarbiyah, beranjak dari ' permasalahan tersebut maka para pengurus berinisiatif untuk mengajukan diri untuk naik ke Tingkat Institut. Setelah melalui beberapa cobaan Alhamdulillah LPPQ-FT bisa diterima ketingkat institut oleh dewan senior dan organisasi lainnya yang ada di Institut, Sehingga nama LPPQ-FT dirubah menjadi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada periode 2018-2019. Hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA) terpilihlah saudara Muhammad Yusuf Hamdani sebagai ketua umum, wakil ketua: Abdul Khalik dan Ahmad Rizaldi, Sekretaris: Nurul Huda, Bendahara: Aisyah Amini.

Pada periode ini LPPQ kembali mengadakan gebrakan baru dengan mengadakan Karantina Tahfizh dan mengadakan Seminar

Tilawah Nasional guna dalam meningkatkan motivasi untuk mendalami ilmu Alquran.

Banyak orang-orang yang telah terlibat dan berkorban demi LPPQ. Mereka telah mengorbankan tenaga, waktu, perasaan, pikiran, uang dan lain sebagainya agar gema Alquran tetap ada di IAIN. Menyelinap di relung-relung hati mahasiswa/i, mengorbankan semangat kecintaan terhadap Seni Alquran. Kepada kedua orang yang sangat berjasa yaitu Alm Drs. H. Isa Ansari dan Drs. H. Abdurrahim Yasin, Lc. karena keduanya lah yang selalu memotivasi agar LPPQ terus bergerak, memacu untuk selalu berkiprah dalam kondisi apapun dan bentuk apapun. Kita semua mendo'akan semoga beliau mendapatkan berkah dan balasan sorga dari Allah Yang Maha Rahman atas jasa-jasa beliau dalam kiprah dan kepeduliannya mengumandangkan Alquran. Allahu Akbar Allahummar hamni bil qur'an. Waj 'al huli imama wanara wahuda warahmah.

2. Tokoh Pendiri

Sejak awal berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin mempunyai ketua, yang terlampir:

3. Visi dan Misi

Visi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran

Misi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran
- b. Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

4. Tujuan Pendirian Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin

Tujuan didirikannya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a. Untuk sarana dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.
- b. Sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi mahasiswa dalam bidang Alquran.
- c. Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan Alquran.
- d. Sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuwah islamiyah
- e. Sebagai sarana uuntuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah Swt.

5. Keadaan Pengajar, Pengurus, Peserta dan Sarana dan Prasarana

a) Keadaan pengajar

Pengajar Tilawah di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan seorang qori dan qoriah yang berpengalaman dalam pembelajaran tilawah

b) Keadaan pengurus

Yang menjadi pengurus pada pembelajaran tilawah ini merupakan mahasiswa yang sebelumnya pernah mengikuti pembelajaran tilawah dan juga sudah mendapatkan pembekalan berupa training kader dan pelatihan kepemimpinan lainnya.

Divisi yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ada 6 divisi. Yakni: Divisi Tajwid dan Tahsin, Divisi Tilawah, Divisi Tahfizh, Divisi Pengkajian, Divisi Pengkaderan, Divisi Husada. Dari 6 divisi tersebut ada salah satu divisi yaitu Divisi Pengkaderan untuk mempertahankan kader-kader yang ada.

Divisi Tajwid dan Tahsin mengajarkan tentang bagaimana membaca Alquran dengan benar sesuai kaidah tajwid dan mengetahui tentang hukum-hukum yang ada dalam Alquran. Divisi Tilawah mengajarkan tentang cara membaca Alquran dengan indah dan mengenalkan nada –nada dalam membaca Alquran. Divisi Tahfizh mengajarkan cara menghafal yang baik, metode yang digunakan dan

muroja'ah. Divisi Pengkajian belajar tentang pendalam isi Alquran seperti kitab Tafsir guna dalam memahami isi Alquran. Divisi Husada mengurus tentang pendanaan di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ).¹

c) Keadaan Peserta dalam Pembelajaran

Adapun yang menjadi peserta dalam pembelajaran Tilawah di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin ini adalah umum, siapapun boleh mengikutinya, namun yang menjadi sasaran utamanya adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota pembelajaran tersebut.

d) Sarana dan Prasarana

- a. Secretariat Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ)
- b. Lokal pembelajaran yaitu beberapa local dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin
- c. Masjid Abdurrahman Ismail
- d. Alquran
- e. Printer
- f. Lemari
- g. Sound system

¹Muhammad Yusuf Hamdani. Ketua Umum LPPQ, Payung Tarbiyah. 17 September 2018. Pukul 12.10 WITA

B. Penyajian data

Penyajian data tentang problematika mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang didapat dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, observasi dilakukan terhadap problematika mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran, sedangkan wawancara dilakukan dengan pengurus inti, pengajar dan peserta pembelajaran tilawah sebanyak 12 orang.

1. Data tentang Problematika Mahasiswa Dalam Belajar Tilawah Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ)

a) Problem Internal

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta pembelajaran tilawah di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin menyatakan bahwa problem atau kendala yang dialaminya secara internal adalah

1) Sulit membagi waktu dan sering lupa dengan lagu

Menurut Hs kendala yang saya alami adalah sulit untuk membagi waktu antara latihan dengan kegiatan lainnya sehingga waktu latihan sering terlupakan. Selain itu saya sering lupa dengan lagu saat mengulang surah yang dipelajari.²

²Hasdi, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretiat LPPQ, 29 September 2018, pukul 16.20 WITA

Menurut Mi dalam belajar tilawah ini sulitnya adalah membagi waktu dalam mengulang-ulang pembelajaran yang sudah diajarkan dengan kegiatan lainnya, sehingga untuk membaca dan mengulang juga terkendala, selain itu juga dalam belajar ini saya kesulitan dalam mengingat lagu yang sudah dipelajari.³

Menurut En kendala yang dirasakan adalah sulit membagi waktu antara mengikuti pembelajaran dengan kegiatan lain seperti organisasi dan lain-lain.⁴

Menurut Kh kendala yang sering dirasakan adalah sering lupa dengan lagu yang diajarkan ketika di lokal.⁵

2) kurangnya motivasi dan percaya diri

Menurut Ha dalam kelompok pembelajaran tilawah yang saya ikuti pesertanya lumayan banyak namun saat hari pembelajaran yang hadir hanya beberapa orang, bahkan pernah hanya satu

³ Muhammad Ikhsan, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 21 September 2018, pukul 10.25 WITA

⁴ Eva Nuril Magfirah, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 24 September 2018, pukul 16.25 WITA.

⁵ Khairunnisa, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 September 2018, pukul 17.50 WITA

orang saja yang hadir, sehingga motivasi saya dalam belajar tilawah pun kurang.⁶

Menurut Nm problem yang sering dirasakan adalah kurangnya rasa percaya diri karena teman satu kelompok pembelajarannya mempunyai kualitas yang bagus.⁷

3) Kurangnya konsentrasi

Menurut Ms kendala dalam belajar tilawah di LPPQ adalah sulit berkonsentrasi karena kadang dalam satu ruangan pernah bercampur dengan anggota pembelajaran tahfizh⁸

b) Problem Eksternal

Dari hasil observasi dan wawancara, problem eksternal yang ditemukan antara lain:

1) Pengajar

Menurut Mi “pengajar yang ada sudah bagus, namun kadang pengajarnya datang terlambat dari jadwal pembelajaran sehingga waktu pembelajaran juga berkurang”⁹. Memang salah

⁶Hafiz Anshari, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, Payung Fakultas Dakwah, 20 September 2018, pukul 17.00 WITA.

⁷Nadzar Muhammad Al Fawwaz, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 24 September 2018, pukul 13.40 WITA.

⁸Muhammad Septedi, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, local FDIK 2, 21 September 2018, pukul 16.30 WITA

⁹Muhammad Ikhsan, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 21 September 2018, pukul 10.25 WITA

satu pengajar memiliki kesibukan sehingga membuat terlambat dan bahkan tidak bisa hadir.

2) Waktu pembelajaran

Pembelajaran tilawah dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at pada sore hari, sedangkan tidak semua mahasiswa peserta pembelajaran dapat berhadir dikarenakan terbentur dengan waktu perkuliahan dan kesibukan lain.

Menurut Ms waktu pembelajaran tilawah ini kurang efektif karena hanya satu kali dalam seminggu sedangkan kami selaku mahasiswa pasti mempunyai kesibukan yang lain, apalagi bagi kami yang pemula, jadi waktu untuk latihanpun kurang.¹⁰

Menurut En waktu yang diberikan LPPQ untuk pembelajaran kurang karena hanya satu kali dalam seminggu, sedangkan masih banyak pembelajaran tilawah yang harus difahami.¹¹

Menurut Hs waktu yang disediakan sudah bagus, namun tidak semua mahasiswa mempunyai waktu yang kosong pada hari

¹⁰Muhammad Septedi, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, local FDIK 2, 21 September 2018, pukul 16.30 WITA.

¹¹Eva Nuril Maghfirah, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 24 September 2018, pukul 16.25 WITA.

kamis dan jumat (waktu pembelajaran). Sehingga tidak bisa ikut pembelajaran tilawah pada hari tersebut.¹²

3) Peserta pembelajaran (Lingkungan Sosial)

Menurut Ha peserta pembelajaran kurang antusias, yang hadir hanya beberapa orang, bahkan pernah hanya satu orang saja yang hadir. Sehingga membuat peserta pembelajaran yang lain juga ikut malas untuk hadir.¹³

Peserta yang mengikuti pembelajaran tilawah sering tidak hadir dikarenakan kesibukan yang beragam, sehingga Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) kesulitan mengetahui seberapa bagus penguasaan lagu. Selain itu, bacaan peserta pembelajaran yang dibawah standar menyebabkan lama dalam membimbing untuk memperbaiki bacaan yang mau dimasukkan lagu.

4) Sarana dan Prasarana

a) Lokal Pembelajaran

Menurut Kh kendala yang dialami adalah lokal pembelajaran yang sering berpindah-pindah karena sering diisi mahasiswa

¹² Hasdi, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretiat LPPQ, 29 September 2018, pukul 16.20 WITA

¹³ Hafiz Anshari, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, Payung Fakultas Dakwah, 20 September 2018, pukul 17.00 WITA.

yang kuliah, sehingga untuk lokal tetap menjadi sulit.¹⁴ Lokal yang biasanya digunakan untuk pembelajaran tilawah ini secara dadakan digunakan untuk perkuliahan, sehingga para pengurus harus selalu siap siaga mencari lokal pengganti dan kembali menginfokan kepada pengajar dan peserta pembelajaran untuk perubahan tempat.

b) Sound system

Menurut Nm ketika pembelajaran berlangsung kadang suara pengajar tidak terdengar saat menggiring bacaan kami karena ribut dari lokal yang ada di samping, apalagi ketika hujan, sehingga pembelajaran tidak efektif.¹⁵ Selain itu LPPQ juga hanya mempunyai sepasang sound system, jadi tidak bisa digunakan untuk kesemua kelompok pembelajaran.

¹⁴Khairunnisa, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 September 2018, pukul 17.50 WITA.

¹⁵Nadzar Muhammad Al Fawwaz, peserta pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 24 September 2018, pukul 13.40 WITA.

2. Solusi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi problematika mahasiswa belajar tilawah Alquran

a) Solusi internal

Solusi untuk mahasiswa yang kesulitan dalam membagi waktu untuk latihan dengan kegiatan lainnya adalah menentukan satu waktu dalam sehari untuk latihan sehingga dapat mengulang-ulang pembelajaran yang sudah dipelajari.

1) Sulit membagi waktu dan sering lupa dengan lagu

Solusi saya untuk peserta pembelajaran yang sulit membagi waktu untuk latihan dan sulit mengingat lagu yaitu membuat grup pembelajaran dan merekamkan surah yang sudah dipelajari baik melalui voice note atau rekaman audio sehingga peserta pembelajaran dapat mendengarkannya dimana saja walaupun tidak dalam pembelajaran.¹⁶

2) kurangnya motivasi dan percaya diri

Solusi dari divisi tilawah untuk peserta pembelajaran yang kurang percaya diri dan motivasinya kurang dalam pembelajaran tilawah adalah dengan mengadakan seminar tilawah nasional, tahun 2018 ini

¹⁶Muhammad Nashih, Pengajar tilawah, *wawancara pribadi*, halaman masjid Abdurrahman Ismail, 01 Oktober 2018, pukul 16.55 WITA

LPPQ bisa mendatangkan Qori yang berlevel Internasional yaitu ustadz Dasrizal M nainin dan ustadz Salman Amrillah yang mana isi dalam seminar tersebut tentang sejarah kesuksesan beliau dan teknik bertilawah yang benar, guna membuat para peserta pembelajaran lebih semangat dan percaya diri dalam belajar tilawah Alquran.¹⁷

3) Kurangnya konsentrasi

Solusi untuk peserta pembelajaran yang kurang konsentrasi dalam belajar karena tergabungnya dua pembelajaran dalam satu lokal adalah mencari lokal pembelajaran yang kosong, terumata lebih kepada kaka pembimbing.

b) Solusi eksternal

1) Pengajar

Pengajar tilawah di LPPQ memang tidak sepenuhnya dari pengurus tilawah, dari luar kepengurusan juga ada sehingga pengajar tersebut sering terlambat dan berhalangan.

Solusi saya untuk pengajar yang sering tidak masuk karena berhalangan adalah dengan meminta komitmen pada pengajar agar senantiasa menyiapkan waktunya untuk pembelajaran tersebut¹⁸

¹⁷Satria Firdaus, koordinator divisi tilawah, *wawancara pribadi*, halaman masjid Abdurrahman Ismail, 21 Septemberber 2018, pukul 16.30 WITA

¹⁸Ahmad Rizaldi, Wakil ketua II Bid pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 17 Septemberber 2018, pukul 08.45 WITA

2) Kurangnya waktu pembelajaran

Untuk pembelajaran tilawah di LPPQ hanya satu kali dalam seminggu yaitu hari kamis dan jum'at membuat peserta pembelajaran yang ingin mengikuti pembelajaran tilawah tidak bisa ikut dikarenakan waktunya terbentur dengan kuliah.

Solusi kami dari divisi tilawah dengan menyediakan satu hari diluar waktu pembelajaran yaitu dihari sabtu sehingga peserta pembelajaran yang tidak bisa ikut pada hari kamis dan jum'at bisa ikut pada hari sabtu.¹⁹

3) Peserta pembelajaran

Solusi untuk masalah peserta pembelajaran yang jarang masuk sehingga membuat para peserta pembelajaran yang hadir juga ikut malas , selain itu pengajar dan pengurus LPPQ sulit mengetahui sampai mana kemampuannya dalam penguasaan lagu adalah dengan cara selalu mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran dan diakhir semester sehingga para pengajar mengetahui sampai mana kemampuan peserta dalam menangkap pembelajaran yang telah dipelajari hari tu dan selama satu semester.²⁰

¹⁹Satria Firdaus, koordinator divisi tilawah, *wawancara pribadi*, halaman masjid Abdurrahman Ismail, 21 September 2018, pukul 16.30 WITA

²⁰Muhammad Fahri ramadhan, Pengajar tilawah, *wawancara pribadi*, halaman masjid Abdurrahman Ismail, 03 Oktober 2018, pukul 11.55 WITA

4) Sarana dan Prasarana

a) Lokal pembelajaran

Cara mengatasi kurangnya lokal pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) adalah menemui wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama UIN Antasari Banjarmasin Ibu Nida Mufidah, untuk peminjaman lokal perkuliahan untuk pembelajaran.²¹

b) Sound system

Solusi untuk pembelajaran yang tidak efektif saat hujan adalah dengan menggunakan sound system, dikarenakan LPPQ hanya mempunyai dua sound system, jadi semua kelompok pembelajaran tilawah digabung dan dibagi menjadi dua kelompok. satu kelompok untuk ikhwan dan satu kelompok untuk akhwat.²²

C. Analisis data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan melakukan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari satu fokus masalah ini.

²¹Ahmad Rizaldi, Wakil ketua II Bid pembelajaran, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 17 September 2018, pukul 08.45 WITA

²²Muhammad Yusuf Hamdani. Ketua Umum LPPQ, *Wawancara Pribadi*, Payung Tarbiyah. 17 September 2018. Pukul 12.10 WITA

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) sebagai wadah mahasiswa untuk mempelajari Alquran tentunya harus bisa memaksimalkan pembelajaran. guna tercapainya target pembelajaran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). Target bagi peserta anggota pembelajaran yang mengikuti pembelajaran tilawah harus mampu minimal tahu apa itu tilawah.

Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin semakin tahun jumlahnya semakin meningkat, begitu juga jumlah anggota Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) tentunya semakin banyak peserta anggota pembelajaran. Maka telah diteliti beberapa problem/ kendala dalam belajar tilawah Alquran tersebut, baik secara internal (dari dalam diri mahasiswa) maupun secara eksternal (dari luar/lingkungan)

1. Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan di atas diketahui bahwa problem yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tilawah di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) yaitu tentang kesulitan dalam membagi waktu baik antara kegiatan dengan kegiatan lain dan kurangnya waktu pembelajaran. Di sini Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) membantunya yaitu dengan cara menyediakan satu hari di hari libur kuliah agar peserta pembelajaran tetap bisa ikut belajar. Selain itu juga Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) memberikan motivasi agar peserta selalu

semangat dalam belajar tilawah Alquran. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) juga menggunakan sistem sebar info via HP (lewat whatsapp/sms) bahwa pembelajaran akan dilaksanakan. info itu disebar setiap kali sehari paling lambat malam hari sebelum hari pembelajaran untuk mengingatkan kembali bahwa ada pembelajaran tilawah dan juga untuk menghindari alasan peserta tidak ikut pembelajaran karena tidak mengetahui bahwa pada hari itu pembelajaran.

2. Problem internal mengenai sulitnya mengingat lagu maka Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) meminta setiap pengajar merekam audio surah yang diajarkan oleh pengajar dan dibagikan kepada peserta pembelajaran dan memberikan motivasi supaya terus berlatih dimanapun. Menurut penulis ini merupakan hal yang bagus, mengingat pembelajaran tilawah di LPPQ hanya satu kali dalam seminggu, maka perlu tambahan strategi agar ilmu yang didapat oleh anggota pembelajaran tidak hanya dilokal pembelajaran saja, tetapi ketika sampai dirumah juga dapat mengulang-ngulang dengan cara memutar rekaman dari pengajar tersebut.
3. Berdasarkan problem tentang kurangnya motivasi dan rasa percaya diri peserta pembelajaran penulis sangat setuju dengan solusi yang diberikan oleh LPPQ dengan mendatangkan Qori Internasional sehingga membuat para peserta pembelajaran lebih semangat dalam belajar tilawah, sesuai

dengan teori yang menghambat proses belajar adalah kurang motivasi, namun menurut penulis itu masih kurang, karena seminar tersebut hanya satu hari. Disini penulis menawarkan dengan cara membedakan kualitas peserta didik sehingga bagi yang kurang bisa tidak minder dengan teman yang bisa, begitupun dengan yang sudah mahir dalam bertilawah, sehingga setiap pertemuan pembelajaran kemampuannya terus terasah.

4. Berdasarkan problem kurangnya konsentrasi di atas penulis sangat setuju dengan solusi tersebut, sesuai dengan teori yang menghambat dalam proses belajar adalah kurangnya konsentrasi maka setiap peserta pembelajaran perlu konsentrasi dalam belajar, melihat dari problem di atas satu lokal di isi dengan dua pembelajaran yang berbeda tentunya mengurangi rasa konsentrasi peserta pembelajaran, oleh karena itu pembimbing harus lebih sigap dalam mengatasi masalah ini apabila lokal yang biasa dipakai untuk pembelajaran dipakai oleh mahasiswa untuk perkuliahan.
5. Berdasarkan problem dan solusi tadi penulis sangat setuju dengan problem mengenai pengajar dan komitmen pengajar yang kurang, sesuai dengan teori yang menghambat dalam proses belajar adalah pengajar, karena pengajar merupakan contoh bagi peserta didiknya. Sehingga LPPQ berusaha menambah pengajar dan tentunya yang berkomitmen tinggi, karena pembelajaran akan berlangsung dengan lancar jika ada pengajar. Jadi, menurut penulis hal ini merupakan tantangan yang cukup

besar bagi Lembaga pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) untuk memecahkan permasalahan yang satu ini, pengurus LPPQ harus lebih bekerja keras untuk mencari pengajar yang memiliki waktu luang dalam pembelajaran tersebut agar mencapai hasil yang optimal. Jadi, dalam hal pengajar ini merupakan salah satu problem yang cukup membuat pembelajaran tilawah menjadi terhambat.

6. Berdasarkan dari penyajian data yang telah penulis sajikan diatas diketahui bahwa salah satu problem adalah peserta pembelajaran yang jarang masuk dan bacaan peserta pembelajaran dibawah standar, solusi yang diberikan oleh LPPQ ini bagus, dengan mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran dan diakhir semester. Hal ini sangat membantu untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan lagu pada diri peserta tersebut tanpa menunggu akhir semester.
7. Berdasarkan dari hasil penyajian di atas yang didapatkan oleh Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) tentang permasalahan tempat pembelajaran yang masih kurang dan sering terbentur dengan jadwal perkuliahan tersebut, penulis sangat setuju dengan Solusi tersebut yaitu dengan menemui Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, sesuai dengan teori yang menghambat dalam pembelajaran adalah sarana yang kurang. Oleh karena itu pengurus LPPQ harus lebih giat dalam menyelesaikan permasalahan ini agar terciptanya kenyamanan dalam

belajar. sehingga peserta pembelajaran bisa fokus mengingat dan memahami apa yang dijelaskan pengajar.

8. Berdasarkan dari penyajian penulis di atas mengenai sound system yang kurang, usaha yang dilakukan oleh LPPQ sudah bagus dengan cara membagi dua kelompok pembelajaran ketika hujan sehingga bisa memakai sound system dengan maksimal. Namun menurut penulis alangkah baiknya LPPQ menyediakan microphone bluetooth sehingga setiap lokal pembelajaran mempunyai satu microphone dan akan membuat hasil pembelajaran yang maksimal.

Menurut penulis hal ini merupakan permasalahan yang cukup sulit untuk diatasi, permasalahan tersebut perlu dibicarakan kepada wakil rektor III bidang kemahasiswaan karena ini menyangkut permasalahan tentang penambahan tempat yang lain agar bisa menampung peserta pembelajaran tilawah yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ).